JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
Health Sciences Journal
ISSN: 2964-2434

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MANAJEMEN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKANCING

Benny Wijaya[1], Reni Fitria[2], Dian Eka Putri[3]
Puskesmas Sekancing 1[1]
Universitas Dharmasraya[2&3]
*Email Korespondensi: bennyw106@gmail.com

ABSTRAK

Lansia berusia diatas 60 tahun rawan terhadap serangan penyakit, salah satunya tekanan darah tinggi atau hipertensi pada umumnya tekanan darah pada lansia dianggap tinggi jika melebihi 140/90 mmHg. Hal-hal yang terjadi pada tubuh penderita tekanan darah tinggi pada lansia antara lain sakit kepala hebat, pusing, penglihatan kabur, mual, telinga berdenging, detak jantung tidak teratur, bingung, lelah, nyeri dada, sulit bernapas,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *Cros Sectional* pada keluarga lansia dengan total populasi 137 orang yang dilakukan pada 58 orang responden diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kemudian data diolah mengambarkan karakteristik data dan masing-masing variabel melalui tabel distribusi frekuensi. Mengetahui hubungan independent dan dependent dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan P=<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Sesuai hasil analisis secara bivariate bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi yang memperoleh nilai p=0,002. Diharapkan pihak puskesmas untuk memberikan pelayanan pada lansia dengan memberikan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan emosional, penghargaan, informasi dan istrumental pada lansia untuk kemandiriannya dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga. Manajemen Hipertensi, Lansia

ABSTRACT

Elderly people aged over 60 years are prone to disease attacks, one of which is high blood pressure or hypertension. In general, blood pressure in the elderly is considered high if it exceeds 140/90 mmHg. Things that happen to the bodies of people with high blood pressure in the elderly include severe headaches, dizziness, blurred vision, nausea, ringing in the ears, irregular heartbeat, confusion, fatigue, chest pain, difficulty breathing. This research aims to determine the relationship between family support and hypertension management in the elderly in the Sekancing Community Health Center work area in 2023. This research uses a

quantitative method with a cross-sectional approach in elderly families with a total population of 137 people, which was carried out on 58 respondents taken by purposive sampling. Data collection was obtained from primary data and secondary data using a questionnaire as a data collection tool. Then the data is processed to describe the characteristics of the data and each variable through a frequency distribution table. Find out the independent and dependent relationship with statistical tests using the Chi Square test with a significance level of P=<0.05 with a confidence level of 95%. According to the results of the bivariate analysis, there is a relationship between family support and hypertension management which obtained a value of p=0.002. It is hoped that the community health center will provide services to the elderly by providing education to families about the importance of providing emotional, appreciation, information and instrumental support to the elderly for their independence in fulfilling their daily activities

Keywords: *Family Support. Hypertension Management, Elderly*

PENDAHULUAN

Lansia berusia diatas 60 tahun rawan terhadap serangan penyakit, salah satunya tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi pada lansia berkaitan dengan penuaan tubuh. Tekanan darah juga meningkat seiring bertambahnya usia. Terlepas dari proses penuaan alami, manula dengan tekanan darah tinggi masih berisiko mengalami komplikasi medis yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes dan penyakit berbahaya lainnya. Pada umumnya tekanan darah pada lansia dianggap tinggi jika melebihi 140/90 mmHg. Hal-hal yang terjadi pada tubuh penderita tekanan darah tinggi pada lansia antara lain sakit kepala hebat, pusing, penglihatan kabur, mual, telinga berdenging, detak jantung tidak teratur, bingung, lelah, nyeri dada, sulit bernapas, kencing berdarah dan jantung berdebar didada, leher atau telinga. (Handayani, V. V. 2020)

Secara umum masalah pada lansia, menurut Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (2022), sebanyak 24,6% penduduk lanjut usia (lansia) di indonesia memiliki riwayat penyakit kronis. Dari kelompok lansia dengan riwayat tersebut, mayoritasnya atau 37,8% memiliki penyakit hipertensi, kemudian 22,9% memiliki penyakit dia betes, 11,9% penyakit rematik, dan 11,4% penyakit jantung. Riwayat penyakit lainnya yang dimiliki lansia adalah asma 10,4%, asam lambung 8%, asam urat 5,5%, penyakit paru kronis 3%, kolesterol 3%, dan penyakit ginjal 2%. Berdasarkan data yang didapatkan di Profil Kesehatan Provinsi Jambi (2021), dari 10 penyakit terbanyak hipertensi merupakan urutan pertama yaitu sebanyak 31,70%, infeksi saluran pernafasan akut 18,18%, penyakit pada oesofagus, perut, dan usus 14,31%, influenza dan pneumonia 7,85%, gejala dan tanda umum 6,22%, gangguan jaringan lunak lainnya 5,78%, diabetes mellitus 5,48%, dermatitis dan eksim 5,03%, penyakit infeksi usus 3,50%, pelayanan reproduksi 1,94% (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan di Kabupaten Merangin (2022), jumlah lansia 28.135 jiwa adalah dengan masalah lansia yang terbesar adalah hipertensi (3463 jiwa), common cold (3044 jiwa), dyspepsia (2571 jiwa), diare dan gastroenteritis (1659 jiwa), faringitis akut (1146 jiwa), ispa (1015 jiwa), dermatitis (1003 jiwa), schizophrenia (990 jiwa), gastritis (919 jiwa) (Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin, 2022).

Data dari Puskesmas tahun 2023 jumlah lansia sebanyak 309 orang, dengan masalah terbesar diwilayah Puskesmas Sekancing di proyeksi sekitar 137 orang penderita hipertensi, jumlah penderita Diabetes mellitus 6 orang, jumlah penderita kolesterol 27 orang, jumlah penderita Asma 12 orang, jumlah penderita PPOK 1 orang. (Puskesmas Sekancing, 2023).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan dimana sifat dan jenis dukungannya berbeda-beda dalam berbagai tahap dalam siklus

kehidupan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai (Psychologymania, 2012). Menurut (Ayuni, 2020) fungsi dukungan yaitu: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emesional.

Survey awal melalui wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 05 agustus 2023 terhadap 10 orang penderita hipertensi yang berkunjung ke puskesmas sekancing didapatkan hasil bahwa penderita dan keluarga, semua lansia tersebut tinggal bersama keluarga inti. Menurut 2 orang lansia mengatakan keluarga tidak peduli dengan masalah kesehatan saya pada saat saya sakit, 2 orang lansia mengatakan keluaga menganggap masalah kesehatan yang saya alami adalah masalah biasa, 1 orang lansia mengatakan keluarga tidak mengantarkan saya ke fasilitas kesehatan pada saat pengobatan, 1 orang lansia mengatakan keluarga tidak memberikan respon positif terhadap pendapat dan perasaan saya pada saat saya sakit, 2 orang lansia mengatakan menggunakan garam yang berlebih untuk membubui makanan semenjak terkena hipertensi, 1 orang lansia jarang mengontrol tanda dan gejala hipertensi dengan tepat, 1 orang lansia kadang-kadang minum obat anti-hipertensi dalam waktu yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen (*Dukungan Keluarga*) dan variabel dependen (Manjemen Hipertensi) hanya satu kali pada satu waktu. Tempat penelitian di lakukan di Puskesmas Sekancing Kecamatan Tiang Pumpung Kabupaten Merangin waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 23-30 Desember 2023. Populasi dalam peneitian ini adalah seluruh lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Puskesmas Sekancing, dimana jumlah penderita hipertensi pada lansia 137 orang di Puskesmas Sekancing. Besar sampel penelitian adalah 58 sampel dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling .Analisa data penelitian diolah secara analsa unuvariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji chisquare.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Gambaran Umur Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.1
Gambaran Umur Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Umur Lansia	F	%
1	Lanjut Usia 60-74	55	94,8
2	Lanjut Usia 75-90	3	5,2
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 202

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 55 orang (94,8%) memiliki umur lanjut usia. .

B. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki Laki	26	44,8
2	Perempuan	32	55,2
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 32 orang (55,2%) memiliki jenis kelamin perempuan.

C. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak Tamat SD	39	67,2
2	SD	19	32,8
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (67,2%) memiliki jenis pendidikan tidak tamat SD

D. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Pekerjaan	F	%
1	Tidak Bekerja	32	55,2
2	Petani	26	44,8
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responder yaitu 32 orang (55,2%) memiliki jenis pekerjaan tidak bekerja

E. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Tekanan Darah Lansia	F	%

1	Pra Hipertensi 120-139/80-90 mmHg	2	3,4
2	Hipertensi Ringan 140-159/90-99 mmHg	49	84,5
3	Hipertensi Sedang 160-100 mmHg	7	12,1
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 49 orang (84,5%) memiliki tekanan darah hipertensi ringan

F. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluarga Terdekat di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel.1.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluarga Terdekat di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Keluarga Terdekat	F	%
1	Anak	5	8,6
2	Menantu	53	91,4
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 53 orsng (91,4%) memiliki keluarga terdekat menantu.

G. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023**

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Pendidikan Keluarga	F	%
1	SD	12	20,7
2	SMP	20	34,5
3	SMA	26	44,8
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.7 diatas dap dilihat bahwa hampir setengahnya responden yaitu 26 orang (44,8%) memiliki pendidikan keluarga SMA.

H. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023**

Tabel 1.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Pekerjaan Keluarga	F	%
1	Petani	3	5,2
2	IRT	55	94,8
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat bahwa hampir seluruhnya keluarga responden yaitu 55 orang (94,8%) memiliki pekerjaan keluarga IRT

I. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023**

Tabel 1.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Baik	12	20,7
2	Cukup	19	32,8
3	Kurang	27	46,6
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.9 diatas dapat dilihat bahwa hampir setengahnya responden yaitu 27 orang (46,6%) memiliki dukungan keluarga kurang

J. **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023**

Tabel 1.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Manajemen Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

No	Manajemen Hipertensi	F	%
1	Baik	25	43,1
2	Buruk	33	56,9
	Jumlah	**58**	**100**

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (56,9%) memiliki manajemen hipertensi buruk

ANALISA BIVARIAT

A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Tabel 1.11
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023

Dukungan keluarga	Manajemen hipertensi				Total		P-Value
	Baik		Buruk				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	8	32	4	12,1	12	100	
Cukup	12	48	7	21,2	19	100	
Kurang	5	20	22	66,7	27	100	0,002
Jumlah	25	100	33	100	58	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.11 diatas dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar yaitu 22 orang (66,7%) memiliki manajemen hipertensi yang buruk dan sebagian kecil yaitu 5 orang (20%) memiliki manajemen hipertensi baik. Berdasakan hasil uji statistik analisa *Chi-Square*, didapatkan nilai *Asymp Sig* (2-Sided) pada uji pearson *Chi-Square* p value = 0,002 bearti p value < 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sekancing tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai X^2 hitung = 12,487 dengan ketentuan *degree of reendom* (df) = 2 pada taraf signifikan (0,05) di peroleh X^2 tabel = 5.991 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak, ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sekancing tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Dukungan Keluarga pada Lansia yang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023.

hasil penelitian diperoleh dari 27 responden hampir setengahnya 46,6% memiliki dukungan keluarga kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edit Thresa Miranti , Agnes Erida Wijayanti , Murgi Handari dengan judul "Analisis Dukungan Keluarga Dengan Self-Care Management Pada Lansia Hipertensi di UPT Puskesmas Prambanan Tahun 2021". Didapatkan hasil paling banyak kurang mendapatkan dukungan keluarga 38 responden (34,2%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. (Psychologymania, 2012).

Analisa dapat dilihat dari kuesioner bahwa responden yang memiliki dukungan emosional dengan pertanyaan " keluarga tidak peduli dengan masalah kesehatan saya pada saat saya sakit" nilai jawaban nomor 01 sebanyak 25 responden (43,1%). Ketika situasi tidak stabil, takut dan perasaan tidak aman menyebabkan masalah lebih besar yang berhubungan dengan pengobatan, kebiasaan sehat dan gangguan emosional. Hal tersebut tentunya menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa hampir setengahnya responden dengan dukungan keluarga emosional yang kurang, ketidakpahaman keluarga tentang hipertensi, dukungan emosional dapat diberikan keluarga dengan cara memberi perhatian terhadap kondisi lansia, mendengar curahan hati dan menanyakan perasaan lansia

Menurut asumsi peneliti hal yang menyebabkan dukungan keluarga emosional rendah salah satu penyebabnya tingkat ekonomi keluarga yang rendah dikerenakan keluarga sibuk mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan sehari hari sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mendengarkan keluh kesah yang dialami oleh responden.

B. Manajemen Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (56,9%) memiliki manajemen hipertensi buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sakinah, Jacob M. Ratu, Pius Weraman (2020) dengan judul "Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan *Self* Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor" Didapatkan hasil yang memiliki 44 responden yang kurang baik dalam melakukan *self* management hipertensi (62,9%). yang rendah dari aspek menelan obat, diet dan kontrol tekanan darah.

Manajemen hipertensi merupakan pengaturan diet yang seimbang dengan diet rendah garam dan rendah lemak, perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat, pengelolaan stress, mengontrol kesehatan, olahraga teratur dan pengobatan hipertensi (farmakologi hipertensi) (Syamsudin, 2011).

Analisis dapat dilihat dari kuesioner bahwa responden yang memiliki manajemenhipertensi dengan pertanyaan "apakah bapak/ibu pernah menggunakan garam yang berlebih untuk membumbui makanan semenjak terkena hipertensi" nilai jawaban modifikasi pola hidup nomor 01 sebanyak 13 responden (22,4%) dengan nilai terendah . Perilaku seseorang terhadap makanan dan gaya hidup dapat mempengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan, prefensi pribadi, dan ketidakpahaman tentang dampak kesehatan. Jika seseorang terus melanggar anjuran diet rendah garam setelah didiagnosa hipertensi, mungkin berguna untuk berbicara dengan dokter atau ahli gizi untuk memahami resiko kesehatan yang lebih baik dan mendapatkan saran yang lebih spesifik. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian besar manajemen hipertensi buruk, diakibatkan masih tingginya tingkat konsumsinya garam secara signifikan dapat mengakibatkan kekurangan sodium dalam tubuh. Karena pola kebiasan hidup mereka sulit dirubah, mereka beranggapan apabila tidak menggunakan garam mereka tidak bernafsu makan hal ini mengakibat kadar natrium meningkat. Asupan Natrium yang berlebih dapat mengecilkan diameter arteri, menyebabkan jantung harus memompa keras untuk mendorong volume darah melalui ruang yang makin sempit, sehingga tekanan darah menjadi naik akibatnya terjadi hipertensi. Selain kadar natrium yang tinggi kebiasaan merokok dapat menyebabkan naiknya tekanan darah tinggi hal ini disebabkan zat-zat kimia yang terkandung dalam tembakau terutama nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memicu kerja jantung lebih cepat sehingga peredaran darah mengalir lebih cepat dan terjadi penyempitan pembuluh darah.

C. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Hipertensi pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar yaitu 22 orang (66,7%) memiliki manajemen hipertensi yang buruk dan sebagian kecil yaitu 5 orang (20%) memiliki manajemen hipertensi baik.

Berdasarkan hasil uji statistik analisa *Chi-Square*, didapatkan nilai *Asymp Sig* (2-Sided) pada uji pearson *Chi-Square* p value = 0,002 bearti p value < 0,05 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing Tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* nilai X^2 hitung = 12,487 dengan ketentuan *degree of reendom* (df) = 2 pada taraf signifikan (0,05) di peroleh X^2 tabel = 5.991 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak, ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekancing tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2020) dengan judul "Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi". Hasil dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukugan keluarga dengan manajemen hipertensi diperoleh nilai P value 0,02 < 0,05.

Keluarga lansia penderita hipertensi kurang memberikan dukungan instrumental, emosional dan informasi dalam pengendalian hipertensi. Keluarga lansia tidak peduli terhadap makanan dan minuman yang saya konsumsi, melarang untuk tetap menjalin hubungan dengan lingkungan dan mencari informasi tentang pengobatan penyakit hipertensi. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum. Keluarga lansia harus memperhatikan pola makan yang tidak baik seperti

terlalu banyak makan garam dan lemak (Setiadi, 2018)

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan asumsi bahwa dukungan keluarga yang kurang ternyata manajemen hipertensi juga buruk. Ini dikarnakan keluarga yang tidak paham tentang manajemen hipertensi seperti mengatur pola makan yang memicu naik tekanan darah. Dukungan keluarga yang buruk akan mempengaruhi kesejahteraan emosional ,pemantauan obat, perubahan gaya hidup, dan kunjungan rutin kedokter.. Dukungan keluarga yang baik dikarenakan keluarga selalu mendukung dan mengisi kekosongan lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hampir setengahnya responden yaitu 27 orang (46,6%) memiliki dukungan keluarga kurang.
2. Sebagian besar responden yaitu 33 orang (56,9%) memiliki manajemen hipertensi buruk
3. Terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan manajemen hipertensi *p*= (0,002) p= < 0,05

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Jambi. 2021. Profil Kesehatan Provinsi. Jambi

Dinas Kesehatan Merangin. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Merangin

Wahyuni, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science* 12 No.2: 199-208.

Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 77–90.

Badai, (2021). Bunga Rampai Hipertensi Pada Kasus Kardiovaskular. Yogyakarta: Penerbit Andi

Bisnu, M., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108807.

Fuady, N. R. A., Basuki, D. R., & Mustikawati, I. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. HerbMedicine Journal, 1(1), 7-14. https://doi.org/10.30595/hmj.v1i1.2492

Indah Y, (2014). Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti. Jakarta Selatan: Fmedia (Impirit Agromedia Pustaka)

Indriani, S., Fitri, A. D., Septiani, D., Mardiana, D., Didan, R., & Amalia, R. (2021). Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi. 1(2), 39–50.

Padila, (2013). Keperawatan gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika

Rifka P. W. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan hipertensi post stroke di poli syaraf RSUD Kabupaten Sidoarjo.

Rinaldi G. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan perawatan diri orang dengan gangguan jiwa di Medan Sunggal.

Quasim, (2021). Keperawatan Gerontik. Pidie, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zani.

Salamung Niswa dkk, (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). Kadur Pemekasan: Duta Media Publishing.

Agustina, S., Sari, S. M., & Savta, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi Pada Lansia di Atas Umur 65 Tahun. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(4),

180186.
Sandi, Y. D. L. (2019). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Hipertensi di Desa Kasreman. Media Publikasi Penelitian Cakra Medika, 6(July), 1–23.
Sarif La Ode, (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika Setiawan Dalimantra dkk, 2008, Care Your Self Hipertensi. Jakarta: Penebar Plus
Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
Wachyu N., Indarwati R., Misbhahatul E. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Selfie Care Management Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya. Indonesian Journal Of Comunity Health Nursing. 79-88.
Wahyuni , T. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Sukabumi, Jawa Tengah: CV jejak, Anggota Ikapi
Widiyawati, W. (2020). Keperawatan Gerontik. Malang: Literasi Nusantara https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom/2014/2.4
Budi S., P. (2015). Hipertensi Manajemen Komprehensif - Google Books. In Airlangga University Press. Surabaya: Airlangga University Press (UAP).
Fikriana, R. (2018). Sistem Kardiovaskuler. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=rm9ndwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=anatomi+fisiologi+sistem+kardiovaskuler&hl=id&sa=x&ved=2ahukewio84acscl4ahv5rmwghuqoda4q6af6bagleam#v=onepage&q=anatomi fisiologi sistem kardiovaskuler&f=false
Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementrian Kesehatan RI, 1–5.
Sarpini, dr. R. (2013). Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia Untuk Paramed isi revi). Penerbit IN MEDIA.
Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia - Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
Dedy G. (2021). Hipertensi Kenali Gejala Cara Mencegah Mengobati. https://ciputrahospital.com/hipertensi-kenali-gejala-cara-mencegah-mengobati/
Michael. (2022). Penyakit kardiologi hipertensi penatalaksanaan https://www.alomedika.com/penyakit/kardiologi/hipertensi/penatalaksanaan
Notoatmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : RinekaCipta
Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono, (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan ke-1.Bandung: Alfabet
Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Pani Ayuni, (2021). Hubungan Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi https://repository.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php?p=show_detail&id=786&keywords=
Siti S, (2020). Hubungan Antara Karakteristik Demografi Dan Pengetahuan Dengan Self Managemen Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.* 2. No 3 Juli 2020.
Edit T. M. dkk (2023). Analisa Dukungan Keluarga Dengan Self-Care Management Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan.* 9. No 1 januari-juni 2023
Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.